

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

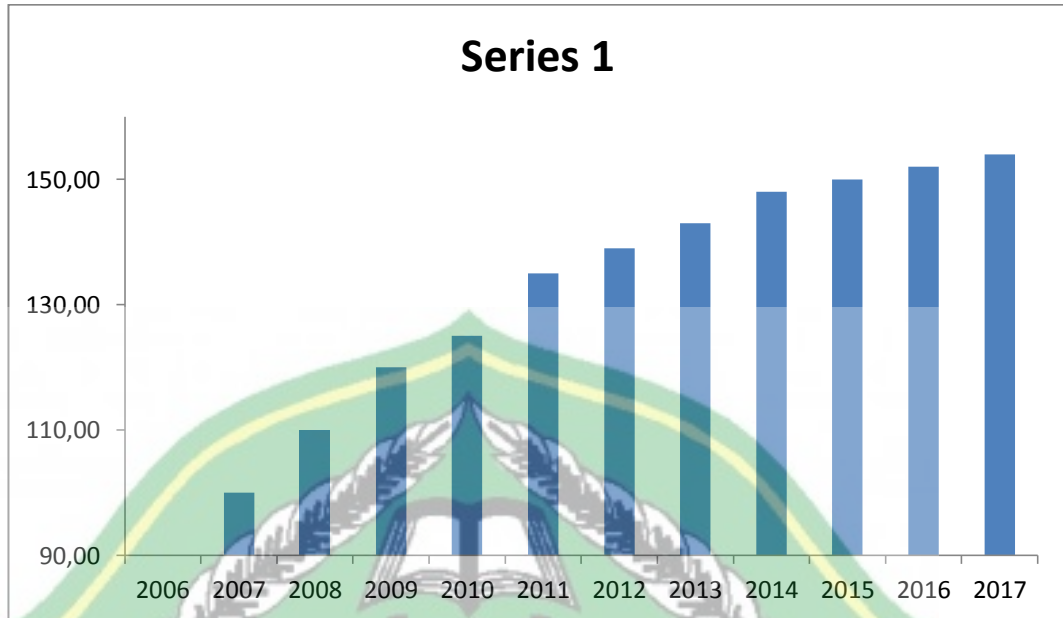
Pembangunan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari suatu lembaga, salah satu lembaga yang sangat penting yaitu lembaga keuangan, lembaga keuangan ini terdiri dari banyak bidang, salah satunya yaitu koperasi. Kedudukan koperasi di Indonesia ini sangat penting, terutama di bidang sistem perekonomian, koperasi ini sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi rakyat, serta mewujudkan demokrasi ekonomi sebagai sifat kebersamaan dan gotong royong dalam perekonomian. Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang mana disebutkan bahwa “Koperasi berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.” Dalam pandangan Islam koperasi ini termasuk kedalam *Syirkah/Syarika*, lembaga ini merupakan sebuah wadah dalam kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, serta kerjasama usaha yang baik, sehat, serta halal. Lembaga-lembaga seperti ini sangat diperbolehkan dalam Islam, bahkan Islam sangat mendukung dan menyarankan seperti dalam Firman Allah:

*“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al Maidah:2)*

Koperasi ini sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang merupakan salah satu pilar ekonomi yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, koperasi ini menjadi salah satu solusi dalam mengurangi angka pengangguran serta pengentasan kemiskinan di Indonesia, dengan melakukan pemberdayaan koperasi pemerintah berharap dapat membantu perekonomian terus maju, karena itu Kementerian Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah dituntut untuk dapat menghasilkan program dan kebijakan yang dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya koperasi.

**Grafik 1.1**

**Jumlah Koperasi Tahun 2006-2017**



Sumber : Laporan Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan sumber laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan bahwa jumlah koperasi diseluruh Indonesia sebanyak 152.172 unit ditahun 2017, tumbuh sebesar 0.66% dibandingkan tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan dengan data tahun 2006 jumlah koperasi ini telah meningkat 53.8% seiring dengan pertumbuhan ekonomi domestik , jumlah koperasi terbanyak ini berada di provinsi Jawa Timur, yakni mencapai 27.683 unit atau sekitar 18% dari total keseluruhan koperasi. Selanjutnya posisi kedua berada pada provinsi Jawa Tengah yakni sebesar 21.667 unit koperasi dan yang ketiga berada pada provinsi Jawa Barat 16.203 unit. Sedangkan provinsi yang mengalami pertumbuhan koperasi yang sangat pesat berada pada provinsi Papua, pada tahun 2009 Papua hanya memiliki 944 Unit saja, tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan 128% menjadi 2.158 unit.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi ini menjadi organisasi ekonomi yang menggerakkan potensi sumber daya ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan

anggota. Karena itu kesejahteraan anggota koperasi sangat berharap pada koperasi tersebut. Saat ini perekonomian Indonesia sendiri sedang dalam fase penurunan, yang disebabkan oleh pandemi korona yang menyerang perekonomian global, masyarakat dihadapkan Dengan berbagai situasi yang luar biasa yang tentunya sangat mempengaruhi ekonomi, usaha produktif masyarakat goyah, aliran kas pendapatan mulai banyak yang terhenti, pandemi ini tidak hanya menyerang masyarakat kecil, namun bahkan masyarakat pada kalangan ataspun ikut terkena dampaknya, contohnya para Pegawai Negeri Sipil yang saat ini juga merasakan pukulan ekonomi akibat pandemi ini, hal ini disebabkan akibat PNS hanya menerima gaji serta tunjangan saja dimasa pandemic seperti ini, tidak ada pendapatan diluar gaji seperti salah satu contohnya adalah hilangnya tunjangan perjalanan dinas, kondisi ini membuat seluruh masyarakat mulai berhemat.

Lembaga keuangan terkena dampak secara langsung akibat pandemi ini, akibat pandemi ini lembaga keuangan banyak yang terdampak, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah koperasi. Ketidakpastian ekonomi yang terjadi pada masa pandemi ini membuat bisnis koperasi banyak yang bertumbangan, lembaga keuangan makro dan mikro, lembaga keuangan bank serta non bank ikut merasakan dampak akibat merosotnya perkenomian Indonesia dimasa pandemi, begitupula yang terjadi pada koperasi-koperasi, akibatnya banyak koperasi yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada anggotanya ataupun kepada kreditur, hal ini tentunya akan mengganggu kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris (2016) tentang manajemen risiko pada koperasi, menyatakan bahwa bisnis lembaga keuangan termasuk koperasi akan berhadapan dengan berbagai jenis resiko kredit, diantaranya antar lain :

Yang Pertama yaitu resiko modal (*Capital Risk*), adalah merefleksikan tingkat *leverage* yang dipakai. Salah satu fungsi modal ini adalah melindungi para penyimpan dana terhadap kerugian yang terjadi. Yang kedua adalah resiko pembiayaan, resiko ini muncul jika tidak dapat memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang

dilakukannya. Yang ketiga adalah risiko likuiditas, likuiditas ini adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*Cash Flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Yang keempat adalah risiko oprasional, risiko oprasional ini adalah risiko yang diakibatkan dari kurangnya (*deficiencies*) sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Risiko ini berkaitan dengan kesalahan manusiawi (*Human Error*), kegagalan sistem, dan ketidak cyukupan prosedur dan control.

Untuk memutuskan suatu badan usaha, perusahaan ataupun lembaga keuangan ini memiliki kinerja yang baik atau tidak maka dapat dilihat dari sisi kinerja keuangannya, hal ini juga berlaku pada koperasi, cara melihat kinerja keuangan koperasi dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisa laporan keuangannya, dengan melihat laporan keuangan tersebut maka dapat terlihat apakah kinerja keuangannya baik ataupun buruk, kinerja keuanagn ini nantinya juga akan mempengaruhi kesehatan dari perusahaan atau koperasi tersebut. Kinerja keuangan ini salah satu kunci perusahaan untuk melihat sejauh mana pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini juga berlaku bagi sebuah koperasi. Untuk mengukur kesehatan perusahaan maka harus perusahaan harus mampu menganalisis kinerja keuangannya, kinerja keuangan ini juga dapat dikatakan sebuah prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Apabila sebuah koperasi tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik, maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula, beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan ini yang biasanya digunakan dalam memngukur kinerja keuangan addalah rasio profitabilitas yakni ROA (*Return On Assets*). Menurut Yudiana (2003) ROA adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan tersebut. Dengan ROA kita bisa melihat apakah perusahaan tersebut telah menggunakan aktivitya secara efisien dalam kegiatan operasi untuk mendapatkan keuntungan.

Setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam kegiatan usahanya, karena itu apabila ROA dalam suatu koperasi besar maka akan besar pula keuntunganyang didapat bagi koperasi, yang tentunya akan mempengaruhi nilai SHU (Sisa Hasil Usaha), hal ini sangat baik untuk

mendukung pertumbuhan koperasi tersebut agar terus berkembang dan mampu bersaing dengan koperasi yang lainnya, untuk meningkatkan sebuah profitabilitas tentu saja koperasi harus mampu menganalisa resiko apa yang mungkin akan terjadi, Apabila kinerja keuangan setiap tahun meningkat hal ini tentu saja menjadi sebuah gambaran bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan kegiatan operasionalnya baik menyangkut keuangan, pemasaran, penyaluran ataupun penghimpunan maupun sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut tentu sangat baik, begitupun sebaliknya.

Setiap perusahaan, badan usaha, atau bahkan lembaga keuangan harus menyadari bahwa manajemen resiko harus diterapkan atau diimplementasikan dalam kegiatan operasionalnya. Manajemen resiko ini sebuah proses yang terarah serta sistematis dalam kegiatan mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternative penanganan risiko, memonitor serta mendeteksi penanganan risiko. Manajemen resiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang akan timbul dan tambahan modal yang akan dibutuhkan apabila sewaktu-waktu dampak kerugian yang terjadi mempengaruhi jumlah modal yang dibutuhkan koperasi, ada beberapa sumber modal koperasi seperti yang tercatat dalam undang-undang pasal 66 no. 17 tahun 2012 mengenai modal koperasi yang mana terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal awal selain itu modal koperasi berasal dari hibah, modal penyertaan, modal pinjaman, dan dari sumber lainnya yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

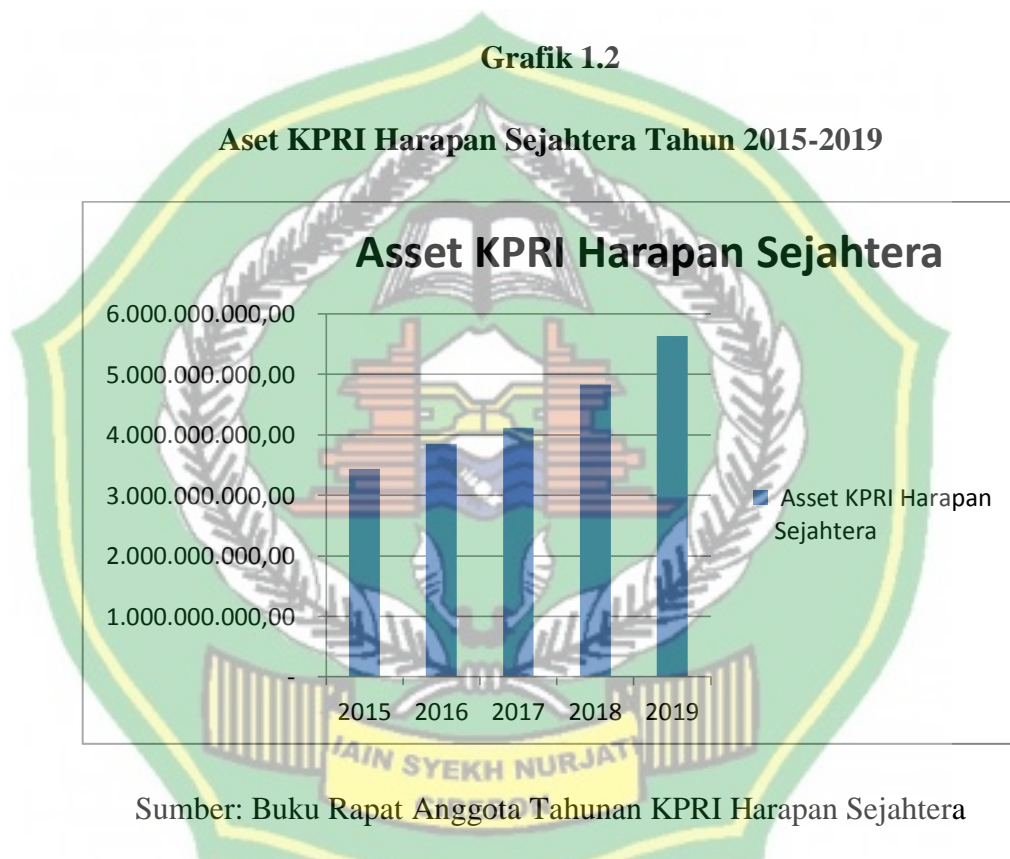
Sebuah koperasi terdiri dari beberapa macam jika dilihat dari anggotanya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari anggota pedesaan, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yaitu sebuah koperasi yang anggotanya terdiri dari para pegawai koperasi ini bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya, lalu selanjutnya Koperasi Pasar (Koppas) yaitu koperasi yang beranggotakan para para pedagang pasar, dan yang terakhir adalah Koperasi Sekolah yaitu koperasi yang beranggotakan para guru, siswa, serta karyawan yang berada pada lingkungan sekolah namun tetap saja setiap koperasi akan memiliki tantangan dalam kegiatan operasinya, terlebih lagi saat ini

Indonesia sendiri sedang dalam masa pandemi, yang memperburuk perekonomian global.

Kegiatan koperasi dihadapkan dengan persaingan usaha, koperasi ini bersaing untuk mendapatkan atau memperoleh modal, pelanggan, anggota dan sebagainya, dalam persaingan tersebut, tentu saja koperasi ini dituntut untuk terus menciptakan keunggulannya bukan pesaingannya, bahkan sebuah koperasi harus mampu menciptakan keunggulan yang khusus dari para pesaingnya, karena tidak bisa kita pungkiri bahwa kegiatan usaha tidak akan terlepas dari sebuah resiko usaha, karena ada saja KPRI yang mendapatkan keberuntungan namun adapula yang mengalami kebangkrutan. Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat buruk yang tidak diinginkan oleh setiap badan usaha atau perusahaan bahkan oleh koperasi, dan juga yang sangat tidak terduga, risiko dapat muncul kapan saja dan arena hal apa saja, ketidakpastian inilah yang nanti akan menyebabkan tumbuhnya sebuah resiko.

Rendahnya sebuah komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan juga sangat erat hubungannya dengan tingkat risiko yang dihadapi koperasi, koperasi dengan sebuah sistem informasi yang baik juga dapat dihadapkan dengan kegagalan, apabila prinsip-prinsip perusahaan tidak dilaksanakan dengan baik. Karakteristik tata kelola perusahaan yang baik serta struktur manajemen risiko akan mampu memperkuat kinerja sebuah perusahaan. Manajemen risiko organisasi ini adalah salah satu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Pada KPRI Harapan Sejahtera yang menjadi objek penelitian pada dasarnya Kinerja Manajemen dan keuangan KPRI Harapan Sejahtera pada tahun 2019 bisa dikatakan baik. Manajemen koperasi sudah berjalan dengan baik, pengurus sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tupoksi masing-masing baik ketua, sekretaris dan bendahara. Secara umum, kondisi keuangan koperasi sangat sehat, ditandai dengan posisi kas dan setara kas yang cukup serta tidak adanya keterlambatan dan kendala dalam penarikan tunai anggota baik dari tabungan, deposito dan simpanan lainnya.

Dari sisi aset terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2017, tercatat total aset tahun 2019 sebesar Rp. 5.631.389.625,78 meningkat dibanding pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.827.979.946.94 dan meningkat juga dari tahun 2017 yang sebesar Rp. 4.120.433.73,33. Peningkatan ini disebabkan karena selain semakin stabilnya kondisi keuangan juga dipengaruhi oleh adanya penambahan beberapa jenis aset yang dimiliki oleh koperasi. Perkembangan aset dalam 5 tahun dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih adanya kendala Pada unit USPPS, masih adanya pembiayaan bermasalah yang menyisakan beberapa persoalan yang memerlukan tindakan khusus dalam rangka penyelesaian. Adapun kategorisasi pembiayaan bermasalah (NPF) di koperasi ada 3 kategori yaitu ; macet, kurang lancar dan diragukan.. Dari data yang ada jumlah pembiayaan bermasalah di unit USPPS kategori macet sebesar Rp. 133.477.965,32, kurang lancar sebesar Rp. 70.075.284 dan kategori diragukan sebesar Rp. 112.706.161,59. Jadi total pembiayaan bermasalah sampai dengan tahun 2019

sebesar Rp. 316.259.411,22. Terjadinya kredit macet pada sebuah perusahaan ini akan mengakibatkan kinerja keuangan memburuk, kinerja keuangan yang memburuk akan berakibat fatal pada koperasi, hal ini akan menjadi penghambat dalam perkembangan koperasi itu sendiri, artinya disini semakin besar kredit bermasalah yang ada pada koperasi maka akan semakin mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan analisis laporan keuangan KPRI Harapan Sejahtera tahun 2019 yang diambil dari sumber Laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) menyatakan bahwa :

**Tabel 1.1**  
**Tabel Laporan Keuangan KPRI Harapan Sejahtera Tahun 2019**

No.	Jenis Analisis	2019 (%)
1	Likuiditas / Current ratio	211,03
2	Solvabilitas	157,20
3	Rentabilitas Modal sendiri	10,4

Sumber: Buku Rapat Anggota Tahunan KPRI Harapan Sejahtera

Analisis Likuiditas ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya pada waktunya, terutama terhadap kewajiban pelunasan hutang jangka pendek. Analisis likuiditas dihitung dengan menggunakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Selanjutnya, Analisis solvabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam membayar kembali seluruh hutangnya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Sedangkan analisis solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah seluruh hutang, sedangkan analisis rentabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh hasil berkaitan dengan modal yang dimilikinya. Analisis ini berupa perbandingan antara sisa hasil usaha dengan modal sendiri yang diusahakannya

Dari penjelasan diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan KPRI memang cukup baik namun masih belum sesuai target yang diharapkan/ ditargetkan, selain itu masih besarnya nominal kredit macet yang ada di KPRI Harapan Sejahtera hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan KPRI. Tentu saja hal ini menjadi sebuah resiko yang dihadapi oleh KPRI, terlebih lagi jika nominal atau total kredit macet semakin besar, itu akan sangat berdampak



buruk bagi KPRI, KPRI harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko yang ada di masa mendatang, dengan menerapkan manajemen risiko yang baik hal ini akan membantu KPRI untuk mengatasi atau meminimalisir risiko-risiko kerugian yang tentu sangat dihindari oleh berbagai perusahaan, badan usaha, maupun lembaga keuangan.

Hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyono (2019) yang melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung, yang terjadi resiko telat membayar dan risiko kepatuhan, risiko telat membayar ini menurut penelitian tersebut menyatakan biasanya terjadi pada proses pembiayaan lalu mengalami kredit macet. Namun perbedaan pada penelitian ini, penelitian ini lebih terfokus pada implementasi penerapan manajemen risiko terhadap pembiayaan bermasalah yang terjadi pada KSPPS Al-Bahjah Tulungagung.

Wibisono (2019) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dalam penelitiannya yusuf membahas beberapa hal dalam manajemen risiko pada koperasi namun pada penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan manajemen risiko, penelitian ini dilakukan pada KPRI di kabupaten Lumajang. Karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian penerapan manajemen risiko terhadap lembaga keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan LKM tersebut, untuk mengetahui antisipasi yang dilakukan LKM agar risiko-risiko yang dikhawatirkan tidak terjadi. Perlunya penerapan manajemen risiko yang baik dan terstruktur dalam kegiatan yang dilakukan Koperasi, hal ini guna untuk menghindari berbagai resiko yang akan menyebabkan kerugian bagi koperasi itu sendiri, serta kesejahteraan anggota koperasi tersebut pula akan terjamin dengan baik, nilai sisa hasil usaha (SHU) juga akan semakin meningkat.

Dari uraian diatas peneliti maka penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan KPRI Harapan Sejahtera IAIN Syekh Nurjati Cirebon.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada penelitian ini adalah manajemen resiko lembaga keuangan syariah, dengan topik yang membahas manajemen resiko pada lembaga keuangan mikro syariah.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang dilakukan secara keseluruhan kepada subjek penelitian, yang mana peneliti sebagai kunci dalam penelitian, yang selanjutnya hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata secara tertulis. (Muhammad, 2013)

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan deskriptif, yang mana dalam penelitian ini suatu permasalahan dengan variabel mandiri, dimana dalam penelitian ini tidak melakukan perbandingan variabel dengan sampel yang lain.

### 2. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan mengenai manajemen resiko maka dalam skripsi ini penulis membatasi permasalahannya. Penulis memfokuskan penelitian ini terhadap satu permasalahan, dalam penelitian ini hanya membahas manajemen resiko yang diterapkan pada KPRI Harapan Sejahtera daam meningkatkan kinerja keuangan koperasi tersebut.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan KPRI Harapan Sejahtera di masa pandemi ?
2. Hambatan dan Pendukung apa saja yang akan dihadapi/dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan KPRI Harapan Sejahtera di masa pandemi ?

3. Bagaimana penerapan Manajemen Resiko yang dijalankan KPRI Harapan Sejahtera ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu baik untuk kepentingan pribadi atau yang lain. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan koperasi dimasa pandemi melalui analisis kinerja keuangan koperasi dimasa pandemi.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang di hadapi koperasi dimasa pandemi dan mengetahui pendukung KPRI dalam menangani kendala yang terjadi pada KPRI Harapan Sejahtera.
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen resiko KPRI Harapan Sejahtera untuk meningkatkan kinerja keuangan KPRI Harapan Sejahtera.

#### b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Secara Teoritis bahwa penelitian ini merupakan identifikasi untuk mengetahui penerapan manajemen resiko untuk meningkatkan sebuah kinerja keuangan koperasi.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah kesempatan bagi peneliti untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kegiatan akademik, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam bidang Manajemen Resiko dengan konsentrasi Manajemen Resiko dalam kinerja keuangan Koperasi yang menjadi minat peneliti.

##### b. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan masalah terkait.

c. Bagi Lembaga atau Instansi terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai perkembangan koperasi yang merupakan objek penelitian.

#### 1.4 Literature Review

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Nurul Fitriah (2017)	<b>Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Pati</b>	Penerapan manajemen resiko memengaruhi kinerja keuangan koperasi, penerapan manajemen resiko ini berpengaruh terhadap risiko likuiditas, risiko oprisional perusahaan, menerapkan manajemen resiko pada sebuah koperasi ini menjadi salah satu proses meminimalisir kemungkinan resiko yang timbul pada koperasi hal ini pula akan meningkatkan kinerja keuangan koperasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat adalah pada penelitian ini mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan koperasi.	Penelitian ini meneliti pengaruh manajemen risiko yang diterapkan pada koperasi terhadap kinerja keuangan koperasi. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.
2	Linda Puspita Ayu Pramesti (2019)	<b>Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Baitul Maal Wat</b>	Penerapan manajemen risiko Ahmad Dahlan dilakukan dengan empat	Perbedaan penelitian ini berfokus pada penerapan	Penelitian ini selaras dengan penelitian yang akan dilakukan,

		<b>Tamwil (BMT) Ahmad Dahlan Cawas</b>	langkah yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. BMT Ahmad Dahlan juga melakukan pengendalian, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penerapan manajemen risiko pada BMT Ahmad Dahlan.	yang dilakukan BMT Ahmad Dahlan untuk menekan atau meminimalisir kerugian yang tidak diinginkan dalam penyaluran pembiayaan.	karena penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko. Hal ini juga dilakukan untuk menghindari atau meminimalisir hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.
3	Hendrik Dwi Cahyono (2019)	<b>Analisa Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Bahjah Tulungagung</b>	Banyak potensi risiko yang menjadi tantangan perusahaan yang mencari laba, demikian pula dengan organisasi nirlaba, maupun orang perorang. Risiko yang terjadi pada KSPPS adalah risiko telat membayar dan risiko kepatuhan karena itu, langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi bahaya atau risiko yang relevan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya pada beberapa risiko pembiayaan yang terjadi pada KSPPS Al-Bahjah Tulungagung.	Persamaan penelitian ini membahas penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Koperasi simpan pinjam yang nantinya akan berdampak juga pada kinerja keuangan.
4	Yusuf Wibisono (2019)	<b>Penerapan Manajemen Risiko Pada Pengelolaan</b>	Penting bagi para pengelola KPRI faham tentang	Perbedaan penelitian ini pada penelitian	Persamaan penelitian ini membahas

		<b>Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)</b>	manajemen resiko dan dapat melakukan tindakan-tindakan yang tepat dalam pengelolaan resiko, KPRI yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dapat memperkecil resiko dengan mengadakan syarat atau agunan dalam melakukan pembiayaan ataupun dengan membatasi pinjaman agar tidak melebihi simpanan anggota.	ini berfokus pada pengelolaan koperasi khususnya KPRI yang ada di Lumajang untuk selanjutnya dilakukan analisis.	penerapan manajemen risiko pada KPRI, Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerugian pada KPRI.
5	Imma Rokhmatul Aysa (2018)	<b>Implementasi Manajemen Resiko Dalam Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Peternak Sapi (BMT al-Hijrah KAN Jabung Pakis Malang)</b>	Risiko yang terjadi pada pembiayaan murabahah bil wakalah pada peternak sapi diberi kemudahan terdapat beberapa risiko, seperti pada masa kering (dimana saat sapi sedang mengalami kehamilan ke 6 sampai 8) selain itu adanya resiko kematian, dan resiko tertundanya pembayaran	Perbedaan pada penelitian ini manajemen risiko yang diterapkan hanya pada pembiayaan murabahah bil wakalah yang lebih khusus pada pembiayaan peternak sapi.	Persamaan penelitian ini dalam penelitian ini membahas implementasi manajemen risiko pada BMT, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerugian-kerugian yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja ini merupakan sebuah gambaran keseluruhan prestasi yang dicapai dalam kegiatan operasionalnya, baik itu menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan serta penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Penerapan manajemen resiko pada koperasi sangatlah dibutuhkan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya resiko kerugian, ataupun dapat digunakan untuk memperkuat atau meningkatkan profitabilitas koperasi. Manajemen Resiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko, yang timbul dalam kegiatan perusahaan ataupun badan usaha, jika dilihat dari badan hukumnya manajemen resiko merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian yang secara umum digunakan dalam sebuah perusahaan. Selain itu manajemen resiko juga dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Manajemen yang efektif akan menghasilkan tingkat kinerja dan kesehatan yang baik bagi perusahaan yang berkaitan. (Rivai & Ismail, 2013)

Dalam penelitian ini mencoba menganalisa bagaimana penerapan manajemen resiko yang diterapkan pada KPRI Harapan Sejahtera, pada kerangka berfikir dibawah ini dapat dilihat bahwa:

## Kerangka Berfikir Penelitian



Manajemen risiko ini adalah sebuah proses untuk menganalisa, mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi, karena itu jika kita lihat pada tabel diatas dengan menerapkan manajemen resiko pada KPRI Harapan Sejahtera akan menakankan terjadinya resiko-resiko yang akan merugikan perusahaan, terutama pada resiko kredit, resiko likuiditas, resiko oprasional serta pada resiko pasar. Dengan menerapkan manajemen risiko, risiko tersebut akan dapat teratasi dengan baik, Manajemen resiko ini akan menjadi landasan dalam kegiatan mengambil, menentukan, dan melaksanakan tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh pengelola koperasi, apabila beberapa hal diatas terjaga dan terstruktur dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut, dan kesehatan koperasi tersebut juga akan semakin baik dan akan menjadi faktor pendukung utama untuk kemajuan dan perkembangan koperasi tersebut.

### 1.6 Metodologi Penelitian

#### 1. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika, 2006) Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :



a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung atau menggunakan alat pengukuran untuk mengumpulkan sumber informasi yang dicari. (Azwar, 1998) data ini diperoleh melalui informasi langsung dari manusia (Manajemen KPRI) melalui media wawancara untuk memperoleh informasi dan hasil observasi di lokasi KPRI yang dijadikan objek penelitian

b. Sumber data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh dari subjek peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dll), foto-foto, film rekaman video, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. (Suharsimi, 2010)

Sehubungan dengan penjelasan diatas, adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah menggunakan sumber data prima yang digunakan sekaligus untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data informasi mulai dari pihak KPRI Harapan Sejahter, dan para staff karyawan, kemudia informasi juga didapat dari data-data yang ditemukan dalam lokasi penelitian selanjutnya untuk memperkuat data maka analisis dari data berupa data-dta dokumen mengenai tentang manajemen resiko.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif keterlibatan peneliti merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data sebagai instrumen data sekaligus langkah paling utama untuk penelitian sebuah skripsi. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode untuk memperoleh

data secara langsung dari narasumber, adapun pengumpulan data penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2006). Metode observasi yaitu melakukan serangkaian pengamatan yang dilakukan pada KPRI Harapan Sejahtera untuk mengetahui kegiatan lebih dekat, hasil dari kegiatan ini berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi seseorang dan gambaran riil dari suatu objek penelitian, Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara mendalam terhadap bentuk kegiatan KPRI Harapan Sejahtera dalam melakukan penerapan manajemen resiko dan melakukan penanganan terhadap tantangan yang terjadi pada kegiatan operasi KPRI berlangsung di lokasi penelitian menggunakan seluruh panca indera seperti penglihatan, pnciuman, pdngaran, peraba, dan pengecap untuk mendapatkan sesuai dengan data informasi yang diinginkan.

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini melihat dengan paparan di atas ialah observasi partisipatif, obsevasi partisipatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang ada di KPRI Harapan Sejahtera yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Observasi ini dilakukan dengan waktu yang tidak di tentukan, namun pengamatan atau observasi dilakukan pada saat jam kerja KPRI Harapan Sejahtera, peneliti meneliti mengobservasi kegiatan pelayanan, tempat, partisipasi anggota dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara mendalam dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu :

1. Wawancara tidak terstruktur.
2. Wawancara berstruktur.
3. Wawancara sambil lalu.

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah jenis wawancara terstruktur atau atau terpimpin yaitu dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu peneliti dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara akan dilakukan langsung untuk memperoleh informasi secara langsung dengan objek penelitian para pengelola, pegawai KPRI Harapan Sejahtera serta pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan studi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2001). Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki segala sesuatu benda dimana benda tersebut memiliki hubungan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Dengan adanya dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa dijadikan sebagai tambahan sumber data yang di butuhkan dalam untuk mendukung dari sumber data primer.

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini karena sebagai pengumpul data dari sumber-sumber tertulis yang tersusun dari asrip-arsip, catatan rapat, gambar kegiatan dan dokumen resmi selain itu semua hasil peneliatian akan semakin kredibel apabila di dukung dengan foto-foto yang telah ada. Metode dokumentasi di lakukan dengan harapan dapaat mendapatkan data informasi objek penelitian yang meliputi :sejarah berdirinya KPRI, letak geografis

KPRI, struktur organisasi, keadaan jumlah karyawan dan jumlah anggota, dan lain sebagainya. Data yang telah disebutkan akan dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi ini.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

- 1) Pengumpulan data baik melalui observasi maupun wawancara terhadap informasi yang dibutuhkan terhadap penelitian guna memperoleh data agar menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data yang diharapkan.
- 2) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan yang diperoleh dari pengumpulan data yang berasal dari lapangan dengan tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan (Sugiono 2014: 339). Temuan mekakukan penelitian dilokasi sebagai sesuatu yang dipandang tidak umum seperti yang lain. Kegiatan reduksi data ini meliputi ifentifikasi, klasifikasi, dan kodifikasi data. Identifikasi data ini dilakukan dengan cara mengecek dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan peneliti. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- 3) Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks atau grafik guna memperjelas pemahaman terhadap informasi yang telah dilakukan, kemudan disajikan melalui penjelasan.
- 4) Penarikan Data adalah catatan yang diambil dari berbagai sumber yang ada dari hasil-hasil observasi dapat disimpulkan masalah-masalah yang sesuai dengan fokus penelitian. (Tanzeh dan Suyitno, 2006)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu metode yang bertumpu pada data. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisis.(Winarso 1980: 140) dimana data yang berhasil dikumpulkan peneliti dari wawancara dari KPRI Harapan Sejahtera. Dipilihnya metode ini karena permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini untuk menganalisa penerapan manajemen risiko di KPRI Harapan Sejahtera.

#### 4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti agar data yang dikumpulkan atau penelitian yang dibuat dapat di pertanggung jawabkan serta dipercaya secara ilmiah dan dapat memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektifitas. Agar data ini dapat di percaya dan tidak diragukan maka dalam penelitian ini di perlukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi ini adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber.

#### 5. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang didapat dari penelitian maka peneliti menggunakan prosedur atau tahapan-tahapan. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti yang dimaksud ini terdiri dari beberapa tahap :

1. Tahap Pendahuluan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan konsultasi dengan dosen pembimbing dan melakukan pembuatan surat pra observasi.
2. Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan menyiapkan instrument wawancara, menyiapkan buku catatan hasil wawancara dan catatan lapangan selanjutnya menyiapkan peralatan dokumentasi
3. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di lokasi yang dijadikan tempat penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti menyusun data yang diperoleh dari subyek yang diteliti sehingga data yang diperoleh ini mudah di pahami dan temuan yang didapat dapat menjadi sumber informasi orang lain.
5. Tahap pelaporan, tahap ini merupakan tahap yang paling ahir tahap ini dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian berbentuk tertulis dan sudah tersusun secara sistematis yang mana laporan ini dinamakan skripsi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab didalamnya, antara lain sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai masing-masing variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang akan menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti.

### BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang letak strategis tempat penelitian, visi misi, struktur organisasi dll, yang berhubungan tentang tempat penelitian serta berisi jenis data dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai penerapan manajemen resiko yang di terapkan pada KPRI Harapan Sejahtera dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta menguraikan penerapan manajemen resiko yang di terapkan pada KPRI Harapan Sejahtera dalam meningkatkan kinerja keuangan KPRI Harapan Sejahtera

### BAB V Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan dan saran dari penulis terhadap temuan dalam penelitian yang penulis temukan dilapangan.

